

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Yesiariani & Rahayu (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 untuk periode 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, *capability*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan *rationalization* terbukti secara signifikan berpengaruh positif dan variabel *financial stability*, *financial targets*, *change of auditor*, *personal financial need*, *nature of industry*

ineffective monitoring, dan *capability* tidak terbukti terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *ineffective monitoring* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*), *change in auditor* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*), *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).
- b. Penggunaan teknik analisis data yang sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *nature of industry* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*).
- b. Sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Simaremare et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh empat elemen dalam *Fraud Diamond* dalam mendeteksi terjadinya *Fraudulent Financial Statement* dengan Kebijakan AntiFraud sebagai variabel moderasi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement* yang diprosikan oleh Manajemen Laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Target* dengan proksi ROA, *Ineffective Monitoring* dengan proksi jumlah komisaris independen (DBOUT), *Rasionalization* dengan proksi TATA, dan *Capability* dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* dan telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan secara lengkap selama periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simaremare et al. (2019) dapat disimpulkan bahwa variabel TATA dan DBOUT yang berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, sedangkan variabel ROA dan DCHANGE tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *ineffective monitoring* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*), dan *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).
- b. Penggunaan teknik analisis data yang sama menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Pemilihan sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel TATA sebagai proksi variabel rasionalisasi (*rationalization*)
- b. Sampel yang digunakan selama periode 2016-2018, untuk penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.

3. Warsidi et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam *fraud diamond theory* terhadap indikasi-indikasi kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2011-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penipuan laporan keuangan yang diprosikan oleh akrual diskresioner. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah target keuangan, stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, tekanan eksternal, sifat industri, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, dan pengalihan arah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi et al. (2018) menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, dan sifat industri berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan

keuangan, kepemilikan institusional, perubahan auditor, dan pengalihan arah tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *change in auditor* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*), *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).
- b. Pemilihan sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penggunaan teknik analisis data yang sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial stability*, *institutional ownership*, *external pressure* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *nature of industry* dan *external auditor quality* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*).
- b. Sampel yang digunakan selama periode 2011-2015, untuk penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.

4. Achmad & Pamungkas (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa *external pressure*, *financial stability*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability* apakah berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent*

financial reporting. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *external pressure*, *financial stability*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *capability*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad & Pamungkas (2018) menunjukkan bahwa hanya variabel *external pressure* dan *financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, *financial stability* dan *capability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Selanjutnya, variabel lainnya seperti *ineffective monitoring* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *ineffective monitoring* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*), *change in auditor* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*), *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).
- b. Pemilihan sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penggunaan teknik analisis data yang sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial stability* dan *external pressure* sebagai proksi tekanan (*pressure*).
- b. Sampel yang digunakan selama periode 2011-2016, untuk penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.

5. Rengganis et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* dengan melihat pengaruh variabel yang menjadi proksi dari unsur *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets* yang menjadi proksi dari tekanan (*pressure*), *number of audit committees*, *independent commissioner*, *number of audit committee meetings* yang menjadi proksi dari kesempatan (*opportunity*), *audit opinion* yang menjadi proksi dari rasionalisasi (*rationalization*), *changes of the board of director's* yang menjadi proksi dari kemampuan (*capability*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rengganis et al., 2019) menunjukkan bahwa hanya variabel *financial target* yang menjadi proksi dari tekanan (*pressure*) berpengaruh positif

terhadap *financial statement fraud*. Variabel *number for audit committees, independent commissioners, number of audit committee meetings* yang menjadi proksi dari kesempatan (*opportunity*) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *audit opinion* yang menjadi proksi dari rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change of director's* yang menjadi proksi dari kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*) dan *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).
- b. Penggunaan teknik analisis data yang sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *number for audit committees, independent commissioners*, dan *number of audit committee meetings* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*) dan variabel *audit opinion* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*).
- b. Sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Syahria et al. (2019)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud diamond*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target* termasuk dalam proksi tekanan (*pressure*), *external auditor quality* termasuk dalam proksi kesempatan (*opportunity*), *change in auditor* termasuk dalam proksi rasionalisasi (*rationalization*), dan *change of director* termasuk dalam proksi kemampuan (*capability*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahria et al. (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *change in auditors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Setelah itu, *external pressure*, *financial target*, *external auditor quality*, dan *change of directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *change in auditor* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*), *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).

- b. Pemilihan sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial stability* dan *external pressure* sebagai proksi tekanan (*pressure*) dan *external auditor quality* sebagai proksi kemampuan (*opportunity*).
- b. Sampel yang digunakan selama periode 2012-2016, untuk penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.
- c. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi logistik, untuk penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

7. Noble (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dari perspektif *fraud diamond*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial targets* sebagai proksi dari tekanan (*pressure*), *ineffective monitoring* sebagai proksi dari kesempatan (*opportunity*), *change in auditors* sebagai proksi dari rasionalisasi (*rationalization*), *director change* sebagai proksi dari kemampuan (*capability*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Noble (2019) menunjukkan bahwa *financial targets* sebagai proksi dari tekanan (*pressure*) dan *change in auditor* sebagai proksi dari rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *ineffective monitoring* sebagai proksi dari kesempatan (*opportunity*) dan *change director* sebagai proksi dari kemampuan (*capability*) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *financial targets* sebagai proksi tekanan (*pressure*), *ineffective monitoring* sebagai proksi kesempatan (*opportunity*), *change in auditor* sebagai proksi rasionalisasi (*rationalization*), *change of director* sebagai proksi kemampuan (*capability*).
- b. Penggunaan teknik analisis data yang sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan selama periode 2014-2016, untuk penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2020.
- b. Sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel Matriks

Matriks Penelitian Terdahulu

PENELITI	TAHUN	VARIABEL			
		PRESSURE	OPPORTUNITY	RATIONALIZATION	CAPABILITY
		FT	IM	CPA	COD
Rahayu	2017	TB	TB	B	TB
Warsidi	2018	B+	-	TB	TB
Achmad	2018	B+	TB	TB	B-
Simaremare	2019	TB	B	-	TB
Rengganis	2019	B+	-	-	B
Syahria	2019	TB	TB	B	TB
Noble	2019	B	TB	B	TB

KETERANGAN:

VARIABEL:

FT = *Financial Targets*

IM = *Ineffective Monitoring*

CPA = *Change in Auditor*

COD = *Change of Director*

2.2 Landasan Teori**2.2.1 *Agency Theory***

Teori keagenan ialah suatu teori yang menjelaskan tentang suatu kontrak yang bisa melibatkan 1 orang atau bisa lebih, dalam hubungan kontrak ini salah satu pihak bisa dibidang *principal* bertugas untuk memberikan instruksi atau wewenang kepada pihak lain atau disebut *agent* untuk mengambil keputusan yang terbaik (Jensen & Meckling, 1976). Kebanyakan orang ekonomi mengasumsikan apabila *agent* termotivasi karena kepentingan pribadi. Selain itu, manajer juga tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham.

Terdapat 3 jenis asumsi pada sifat dasar manusia dalam teori agensi:

1. Manusia lebih mementingkan diri sendiri dan tidak melihat kepentingan orang lain (*self interest*)
2. Manusia memiliki intelektual terbatas pada masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

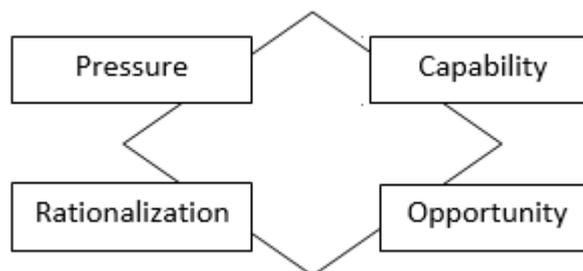
Melihat dari tiga asumsi pada sifat dasar manusia dalam teori agensi tersebut maka dapat disimpulkan para pengelola perusahaan (*agent*) akan selalu mementingkan kepentingan pribadinya untuk mendapatkan keuntungan serta bonus dari perusahaan dengan menggunakan cara apa saja termasuk cara yang tidak benar seperti memanipulasi laporan keuangan atau tidak memberikan informasi sesungguhnya pada pemegang saham (*principle*) (Jensen & Meckling, 1976).

2.2.2 *Fraud Diamond Theory*

Teori *fraud diamond* ialah teori yang menjelaskan bagaimana terjadinya *fraud* serta indikasi apa yang menyebabkan *fraud* tersebut, teori ini dikemukakan pada tahun 2004 oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson. *Fraud diamond* merupakan perkembangan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953, terdapat 1 elemen tambahan yang lebih menjelaskan terjadinya *fraud*.

Elemen tambahan itu adalah kemampuan (*capability*) menjelaskan bahwa seseorang tidak akan melakukan kecurangan apabila tidak memiliki kemampuan meskipun ada kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan tersebut (Wolfe & Hermanson, 2004). Tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dapat

memperdaya seseorang untuk melakukan tindak kecurangan sementara kesempatan (*opportunity*) membuka seseorang untuk melakukan tindak kecurangan tersebut.



2.2.3 *Fraud*

Di dunia akuntansi terdapat kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan yang disebabkan oleh 2 jenis, yaitu *error* dan *fraud*. *Error* ialah suatu kesalahan yang tidak disengaja sementara *fraud* ialah kesalahan yang disengaja untuk maksud tertentu seperti menutupi kesalahan pada laporan keuangan. *Fraud* ialah suatu hal yang terjadi pada perusahaan-perusahaan, meskipun terkesan sederhana tapi *fraud* lebih kompleks dari yang dibayangkan.

Fraud dibagi menjadi 2 tipe, yakni memberikan informasi yang salah dalam laporan keuangan dan menyalahgunakan aset (SAS, 2002). Menurut (Wilopo, 2016) bahwa *fraud* bisa dibagi menjadi berbagai cabang tetapi ada 3 cabang yang menjadi cabang utama istilah ini bisa disebut dengan *fraud tree*. Tiga cabang utama *fraud* menurut Wilopo ialah korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Pembagian tipe *fraud* menurut Wilopo hampir sama dengan tipe yang dikemukakan oleh Statement of Auditing Standard No. 99 perbedaan hanya terdapat pada korupsi (*corruption*) saja.

2.2.4 *Financial Statement Fraud*

Kecurangan laporan keuangan dianggap sebagai kesenjangan yang dilakukan seseorang dengan cara memanipulasi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Kesenjangan yang dilakukan bersifat material karena disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga akan merugikan investor dan lebih mementingkan pihak yang terkait atau keinginan pribadi. Biasanya yang melakukan kecurangan laporan keuangan ialah manajemen senior, karyawan menengah kebawah, dan organisasi kriminal.

Menurut (Wells, 2011) kecurangan laporan keuangan bisanya terjadi disebabkan oleh modus-modus, antara lain: (1) Pemalsuan dan perubahan data atau memanipulasi catatan keuangan. (2) Menghilangkan transaksi serta informasi yang signifikan sebagai sumber dari penyusunan laporan keuangan. (3) Penerapan yang disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, prosedur digunakan untuk mengungkapkan transaksi bisnis. (4) Menghilangkan informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan sesuai prinsip dan kebijakan akuntansi.

2.2.5 *Financial Targets*

Tekanan (*pressure*) adalah elemen penting yang termasuk faktor untuk terjadinya *fraud*, biasanya terjadi akibat dari dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindak kecurangan karena memiliki keinginan yang terlalu berlebihan. *Financial targets* merupakan proksi dari variabel tekanan (*pressure*) adalah kondisi dimana tekanan yang dipikul manajemen perusahaan terlalu berlebihan untuk mencapai target keuntungan yang diinginkan perusahaan.

Tekanan untuk mencapai target berlebihan seperti penjualan atau return yang tinggi ditentukan dengan perubahan rasio total aset, semakin besar perubahan

rasionya semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan. Munculnya tindak kecurangan pada pelaporan laporan keuangan terjadi karena tekanan untuk memenuhi target keuntungan yang diharapkan serta untuk menjaga kinerja perusahaan merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan (Achmad & Pamungkas, 2018; Noble, 2019; Rengganis et al., 2019; Warsidi et al., 2018) menemukan pengaruh *financial targets* sebagai proksi dari variabel tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.6 Ineffective Monitoring

Kesempatan (*opportunity*) adalah elemen penting yang termasuk faktor untuk terjadinya *fraud*, biasanya terjadi karena adanya kesempatan yang disebabkan kurangnya pengawasan dari manajemen yang kurang efektif dan pengendalian internal perusahaan yang masih lemah, hal tersebut membuat seseorang melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan. *Ineffective monitoring* merupakan proksi dari variabel kesempatan (*opportunity*) adalah kondisi dimana kurang efektifnya pengawasan terhadap kinerja perusahaan dari unit pengawas yang ditugaskan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk mengatasi terjadinya tindak kecurangan yakni memiliki pengendalian internal yang baik. Mengetahui seberapa efektif pengawasan yang dilakukan unit pengawas perusahaan ditunjukkan dengan berapa

jumlah komisaris independen suatu perusahaan tersebut, dapat berguna untuk melaksanakan akuntabilitas, menjaga kinerja perusahaan, dan mengawasi manajemen mengelola perusahaan serta pegawai menjalankan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan (Simaremare et al., 2019) menemukan pengaruh *ineffective monitoring* sebagai proksi dari kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.7 Change in Auditor

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah elemen penting yang termasuk faktor untuk terjadinya *fraud*, biasanya terjadi karena seseorang yang melakukan pembenaran terhadap dirinya sendiri. Biasanya tindakan yang dilakukan dianggap sebagai tindakan yang etis serta menghilangkan bukti supaya *fraud* yang telah dilakukan tidak ketahuan. *Change in auditor* merupakan proksi dari variabel rasionalisasi (*rationalization*) adalah kondisi dimana perusahaan sering melakukan pergantian auditor, berarti perusahaan tersebut cenderung melakukan kecurangan pada penyusunan laporan keuangan.

Auditor yang lama dapat mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan, dengan digantinya auditor yang lama dengan yang baru maka tindak kecurangan yang dilakukan semakin meningkat. Cara untuk mengatasi masalah ini, perusahaan melakukan perubahan audit wajib cenderung tidak melakukan tindak kecurangan pada penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Noble, 2019; Syahria et al., 2019; Yesiariani & Rahayu, 2017) menemukan pengaruh *change in auditor* sebagai proksi dari variabel rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.8 *Change of Director*

Kemampuan (*capability*) adalah elemen penting yang termasuk faktor untuk terjadinya *fraud*, biasanya terjadi karena disebabkan oleh seseorang yang tepat dan juga memiliki kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan tersebut. Kebanyakan orang menganggap direksi memiliki kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan karena hanya direksi yang mengetahui celah-celah dan potensi peluang untuk melakukan tindak kecurangan tersebut. *Change of director* merupakan proksi dari variabel kemampuan (*capability*) adalah kondisi dimana perusahaan mengganti direksi yang lama dengan yang baru merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menutupi terjadinya tindak kecurangan yang telah terjadi.

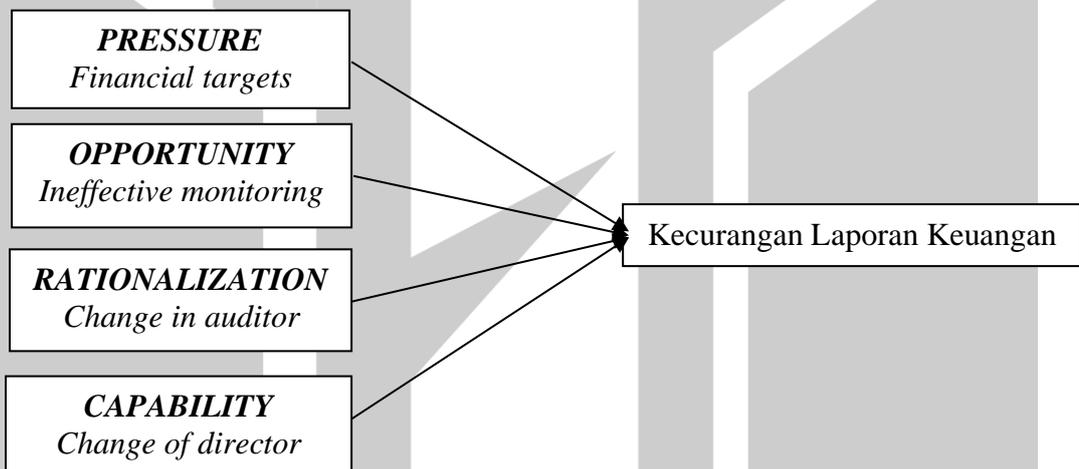
Pergantian direksi bisa menjadi salah satu langkah perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan juga dianggap bisa lebih berkompeten. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bisa memicu kepentingan politik dan pihak-pihak tertentu yang dapat memicu *conflict of interest*. Pergantian direksi bisa menimbulkan penurunan efektifitas kinerja dikarenakan harus beradaptasi dengan kebijakan serta budaya direksi baru, pergantian direksi juga

dapat menjadi alasan untuk memberhentikan direksi lama dikarenakan mengetahui adanya tindak kecurangan yang telah terjadi.

Penelitian yang dilakukan (Achmad & Pamungkas, 2018; Rengganis et al., 2019) menemukan pengaruh *change of director* sebagai proksi dari variabel kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan poin yang digambarkan pada kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H2: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H3: *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H4: *Change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan